

**5PERANAN DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM
MENINGKATKAN KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN DI KABUPATEN DELI
SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jeriko Jadiate Gurusinga
NPP. 29.0123

Asdaf Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email: jerikojadiategurusinga2000@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author sees based on available data that the level of ownership of a marriage certificate for married couples in Deli Serdang district is very low. The low ownership of a marriage certificate is a problem in orderly administrative activities **Purpose:** The purpose of this study is to find out, describe and what are the inhibiting factors and what efforts have been made by the Department of Population and Civil Registration of Deli Serdang Regency in increasing Marriage Certificate Ownership. **Method:** The research method used in this research is descriptive qualitative research method with data collection techniques in this study by means of observation, interviews and documentation. **Result:** The results of this study found that the Department of Population and Civil Registration of Deli Serdang Regency had carried out its role as the executor of population administration services quite well, but significant obstacles were found that made the marriage certificate issuance service not run well, so the level of ownership of marriage certificates in the Regency was found. Deli Serdang is still relatively low. **Conclusion:** The conclusion in this study is that the role of the Population and Civil Registration Service in Improving Marriage Certificate Ownership can be said to be quite good where they have carried out their duties and functions based on their position. In the dimension of power, they exercise their power based on the legal basis that governs them. In carrying out its authority, the Population and Civil Registration Office of Deli Serdang Regency is always based on applicable law and includes innovations to maximize the quality of marriage certificate issuance services and distribute authority to the sections that oversee the sections so that their services are more efficient.

Keywords: Roles, Resident Documents, Marriage Certificates, innovations.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): penulis melihat berdasarkan data yang ada bahwat tingkat kepemilikan akta perkawinan bagi pasangan suami istri di kabupaten Deli Serdang masing sangat rendah. Rendahnya kepemilikan akta perkawinan merupakan suatu masalah dalam kegiatan tertib administrasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat serta upaya apa yang telah dilakukan Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan

Metode: Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang sudah melaksanakan Peranannya sebagai pelaksana pelayanan administrasi kependudukan dengan cukup baik, namun ditemukan kendala-kendala yang signifikan yang membuat pelayanan penerbitan akta perkawinan tidak berjalan dengan baik, sehingga tingkat kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Deli Serdang masih tergolong rendah. **Kesimpulan:** kesimpulan pada penelitian ini Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan dapat dikatakan sudah cukup baik dimana mereka telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan kedudukannya. Didimensi kekuasaan mereka menjalankan kekuasaannya berdasarkan landasan hukum yang mengatur. Dalam menjalankan kewenangannya Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang selalu berlandaskan hukum yang berlaku serta memuat inovasi guna memaksimalkan kualitas pelayanan penerbitan akta perkawinan serta membagi wewenang kepada bagian-bagian yang membawahi seksi-seksinya agar pelayanannya lebih efisien.

Kata kunci: Peranan, Dokumen Kependudukan, Akta Perkawinan, inovasi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan terbesar di Dunia. Negara Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km² yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan (kcp.go.id). Dilansir dari (Detik.com) Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik dan Kedaulatan berada di tangan rakyat serata dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945).

Luasnya wilayah Indonesia tentunya dihuni oleh masyarakat yang selalu mengalami pertumbuhan. Dilansir dari (dukcapil.kemendagri.go.id) Populasi masyarakat di Indonesia berjumlah 272.229.372 Dengan jumlah tersebut tentunya pemerintah juga harus mengatur jalannya kehidupan masyarakat yang ada didalamnya.

Didalam Pasal 1 angka Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 disebutkan bahwa Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Dilihat dari undang-undang tersebut, maka salah satu faktor yang penting dalam tertib administrasi adalah kegiatan pencatatan sipil yang didalamnya terdapat aktivitas dari pencatatan perkawinan, kelahiran, kematian, pengakuan anak dan lain-lain.

Salah satu pelayanan Administrasi Kependudukan yang ada adalah pencatatan perkawinan yang merupakan dasar dalam menerbitkan Akta Perkawinan. Akta Perkawinan sendiri merupakan dokumen

penting sebagai bukti peristiwa bahwa telah dilakukannya pernikahan secara sah yang mendokumentasikan pernikahan tersebut. Bagi pasangan suami istri, memiliki akta perkawinan merupakan sebuah bukti bahwa mereka telah melangsungkan perkawinan dan perkawinan tersebut sudah dianggap sah secara hukum.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian).

Indonesia mengakui dan menghormati suatu perkawinan apabila perkawinan tersebut sesuai dengan undang-undang dan sah secara agama serta adat istiadat yang dianut. Seperti yang dicatat didalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 disebut Bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan dalam Pasal 2 dikatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya.

Didalam kegiatannya, Pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan sejatinya dilakukan oleh pemerintah daerah dengan bertanggung jawab karena telah mendapatkan wewenang, seperti yang dituangkan di dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang menjelaskan bahwa Penyelenggara adalah Pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota yang bertanggung jawab dan berwenang dalam urusan Administrasi Kependudukan.

Kabupaten Deli Serdang merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 1.931.441 jiwa terdiri dari 971.735 laki-laki dan 959.706 perempuan. Kabupaten Deli Serdang sendiri mempunyai luas wilayah 2.498 km² terdiri dari 380 Desa, 14 Kelurahan dan 22 Kecamatan (BPS Kabupaten Deli Serdang).

Dengan jumlah penduduk terpadat ke dua di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan jumlah penduduk terpadat ke dua di Provinsi Sumatera Utara setekah Kota Medan, tentunya membuat pemerintah Kabupaten Deli Serdang harus meningkatkan kinerja pelayanannya, khususnya pelayanan di bidang administrasi kependudukan dalam hal pencatatan sipil di bidang pembuatan akta perkawinan. Berikut data kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Deli Serdang semester 1 Tahun 2020.

Tabel 1 : Tentang Kepemilikan Akta Perkawinan Tahun 2020

Nama Wilayah	Jumlah Pasangan	Pasangan Berakta Nikah	Persentase
Kabupaten Deli Serdang	419.405	138.798	33.1%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang

Dilihat dari data tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan akta perkawinan bagi pasangan suami istri di kabupaten Deli Serdang masing sangat rendah. Rendahnya kepemilikan akta perkawinan merupakan suatu masalah dalam kegiatan tertib administrasi

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yang memiliki relevansi teori, konsep, maupun objek penelitian dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Skripsi dari Rinaldo Oktaviano (2019) yang berjudul Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi Dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak. Peneliti menemukan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi telah melaksanakan kebijakan program Kartu Identitas Anak (KIA) sudah cukup baik, namun temuan peneliti dilapangan bahwa peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Bukittinggi masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya sosialisasi antara pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan stakeholder. Ditemukannya juga kendala seperti kurangnya anggaran APBD, kurangnya SDM, kurangnya Sarana dan Prasarana serta kurangnya kesadaran Masyarakat. Selain itu Penelitian Skripsi dari Adnel Boellan (2021) yang berjudul Peranan Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peneliti menemukan bahwa Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Kupang dalam Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Elektronik dapat dikatakan belum berjalan dengan optimal. Adanya faktor penghambat pada pelayanan seperti kurangnya SDM, Sarana Prasarana yang belum memadai, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya KTP-el. Namun dibalik itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan pelatihan melalui kegiatan BIMTEK, Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya KTP-el. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Jurnal dari Nursila (2019) dengan judul Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Pembuatan Akta Kelahiran di Kabupaten Sambas. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas sudah baik jika dilihat dari indikator produktifitasnya. Kualitas layanannya juga cukup baik, responsibilitas juga cukup baik, Akuntabilitas juga cukup baik jika dilihat dari transparansi informasi melalui Web resminya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ada beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian Rinaldo Oktaviano (2016) bertempat di Bukit Tinggi memiliki perbedaan didalam objek penelitian yang dimana Rinaldo oktaviano meneliti tentang kepemilikan KIA sementara penelitian ini meneliti tentang kepemilikan Akta Perkawinan. Penelitian Adnel Boellan (2021) berlokasi di Kota Kupang memiliki perbedaan penelitian didalam objek penelitiannya dimana Adnel Boellan meneliti tentang KTP-el sementara ini penelitian ini meneliti tentang kepemilikan Akta perkawinan. Penelitian Nursila (2019) bertempat di Kabupaten Sambas meneliti tentang kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam kepemilikan akta kelahiran sementara itu penelitian ini meneliti tentang peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat serta upaya apa yang telah dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan

II. METODE

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang rendahnya kepemilikan akta perkawinan di kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informan yang ada pada penelitian ini sebanyak 8 orang yang diambil dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten deli Serdang dan juga masyarakat desa Sempahe. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis data mengenai teori Peranan yang dikemukakan oleh Soekanto (2012) yang memiliki tiga dimensi yaitu Dimensi Kedudukan (status), Kekuasaan (power) dan wewenang (authority). Selain itu penulis juga melakukan penyajian berdasarkan rumusan masalah dan didukung dengan penggunaan dari teori dan legalistik dari masing masing rumusan masalah.

3.1. Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Deli Serdang

3.1.1. Kedudukan

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang Bapak H. Gustur Husin Siregar, SH dan Masyarakat desa sembahe yaitu Bapak Prisetia Pandia, Bapak Julius Sembiring dan Bapak Efraim Ginting maka dapat disimpulkan bahwa Kedudukan (*Status*) dari Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang itu sangat penting dalam pendataan semua jenis dokumen kependudukan dikarenakan ada undang-undang yang mengatur hal tersebut. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Deli Serdang juga terus melakukan pelayanan, baik itu pelayanan secara online atau pelayanan langsung di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Mereka juga mengeluarkan inovasi agar masyarakat merasa lebih nyaman dan efisien dalam mengurus dokumen-dokumen kependudukannya khususnya akta perkawinan melalui program SIJEMPOL (Sistem jemput bola) menggunakan mobil khusus yang datang kedesa-desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Namun dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwasannya adanya ketidak tahuan dari masyarakat terkait fungsi dari akta

perkawinan itu sendiri sehingga mereka tidak mengurusnya. Mobil keliling yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Deli Serdang juga terbatas unitnya sehingga tidak selalu dapat mendatangi Desa-desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang dikarenakan luasnya wilayah Kabupaten Deli Serdang. Namun masih ada juga masyarakat yang sadar akan kewajibannya untuk mengurus dokumen kependudukannya khususnya akta perkawinan dan datang langsung ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang untuk mengurusnya walaupun memiliki jarak yang begitu jauh namun masyarakat puas dengan layanan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3.1.2. Kekuasaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang, Bapak H. Gustur Husin Siregar, SH dan juga dengan Ibu kepala Bidang pelayanan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang, Ibu Erlinta Tarigan, SE penulis menyimpulkan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan tanggung jawabnya selalu memperhatikan landasan hukum yang mengatur. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Deli Serdang juga melakukan berbagai inovasi dengan memanfaatkan tenaga ahli yang ada agar masyarakat semakin antusias untuk mengurus dokumen kependudukannya khususnya dokumen akta perkawinan bagi pasangan suami istri, karena Akta Perkawinan sendiri ternyata juga diperlukan dalam pengurusan dokumen-dokumen kependudukan lainnya. Akan banyak dampak buruk apabila akta perkawinan tidak diurus, mulai dari rawanya praktek kawin cerai, keabsahan anak dan juga pembagian harta gono gini apabila terjadi perceraian.

3.1.3 Wewenang

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang, Bapak H. Gustur Husin Siregar, SH dan juga dengan Ibu kepala Seksi Perkawinan dan Perceraian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang, Ibu Jumpangena Br. Sembiring, S.Sos penulis menyimpulkan bahwa dalam menjalankan Wewenangnya Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil selalu berlandaskan peraturan dan Hukum yang berlaku. Beberapa inovasi dilakukan untuk memaksimalkan kualitas pelayanan penerbitan akta perkawinan. Dinas kependudukan membagi kewenangnya kepada Bagian-bagian yang membawahi seksi-seksinya agar pelayanan lebih efisien. Meskipun demikian tingkat kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Deli Serdang belum mencapai Lakip setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang tidak peduli akan pentingnya kepemilikan akta perkawinan, ada juga yang karena jauhnya jarak antar wilayah di Kabupaten Deli Serdang dan ada juga yang tidak paham akan penggunaan teknologi sehingga pelayanan online masih kurang maksimal. Oleh sebab itu Program Sistem jemput bola (SIJEMPOL) terus digencarkan oleh Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil agar membantu masyarakat yang memiliki kendala dikarenakan jauhnya jarak dan juga karena kurang pemahannya akan penggunaan teknologi.

3.2. Faktor Penghambat

3.2.1. Sumber Daya Manusia

Begitu banyak jenis pelayanan administrasi yang ada, namun tenaga ahlinya hanya sedikit. Khususnya dalam pelayanan penerbitan akta perkawinan hal tersebut dapat dilihat pada saat mengurus akta perkawinan yang memakan waktu cukup lama yaitu selama sepuluh hari kerja.

NO	JABATAN	PENDIDIKAN						JLH
		SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2	
1	Kadis	-	-	-	-	1	-	1
2	Sekretaris	-	-	-	-	1	-	1
3	Kasubbag	-	-	-	-	3	-	3
4	Kabid	-	-	-	-	4	-	4
5	Kasi	-	-	-	-	12	-	12
6	Staf	-	2	15	3	12	-	30
Jumlah		-	2	15	4	33	-	51

Dilihat dari jenjang pendidikan pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Deli Serdang sebahagian besar merupakan lulusan Strata 1 (S-1) dan SLTA sedangkan yang lainnya merupakan lulusan SLTP dan D3. Sementara jumlah staf hanya 30 orang pegawai dan jumlah staf yang ahli di bidang teknolgi hanya sedikit.

3.2.2 Fasilitas

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil, ditemukan bahwasannya kendaraan keliling untuk mendukung program sistem jemput bola (SIJEMPOL) sangat kurang, sehingga pelayanan ke desa-desa tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan dan rutin. Jumlah kendaraan keliling yang dimiliki Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Deli Serdang hanya ada 2 unit, sehingga susah untuk menjangkau desa-desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Adapun Sarana dan Prasarana pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

1. Bangunan Kantor

Bangunan gedung Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Deli Serdang adalah bangunan permanen tingkat dua yang kondisinya baik

2. Kendaraan Dinas

- a. Kendaraan Roda 4 (Empat) sebanyak 3 (tiga) Unit.
- b. Mobil Pelayanan Keliling 2 (dua) unit.

3. Fasilitas Lainnya :

1	Komputer SIAK	48 Unit
	Komputer Administrasi	3 Unit
	Komputer Server SIAK	4 Unit
	Komputer Server KTP-el (AFIS)	23 Unit
	Komputer KTP-el	46 Unit
	Komputer Perekaman	2 Unit
	Alat Perekam KTP	2 Unit

3.2.3 Kondisi Demografi

Dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang ditemukannya kendala baik itu dari masyarakat dan dari Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil itu sendiri. Kendala itu berkaitan dengan kondisi demografi Kabupaten Deli Serdang yang luas. Jarak antara desa-desa ke ibukota Kabupaten jauh dengan jarak terjauh yaitu 71km yaitu Kecamatan STM Hulu, sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk mengurus dokumen kependudukannya khususnya dokumen kependudukan Akta perkawinan.

3.2.4 Kesadaran Masyarakat

Dalam menjalankan tugas dan Tanggung jawabnya, Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil sudah melakukan berbagai Inovasi agar masyarakat mau dan ikut berpartisipasi dalam memenuhi kewajibannya dalam kegiatan tertib administrasi, khususnya administrasi kependudukan terkait akta perkawinan. Namun sesuai dengan fakta di lapangan hingga saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mau mengurus akta perkawinannya meskipun sudah diciptakannya beberapa inovasi.

Dari pernyataan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dianalisis bahwasannya masih kurangnya kesadaran pasangan suami istri untuk mengurus akta perkawinannya karena menganggap hal tersebut tidak memiliki fungsi dan juga karna terkendala jarak dan juga pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk hanya mengurus akta perkawinanannya.

3.3. Upaya Apa yang Dilakukan Dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang dalam mengatasi kekurangan dan hambatan dalam melakukan peranannya sebagai pelayan administrasi kependudukan khususnya kepemilikan akta perkawinan sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama dengan Kecamatan dan Desa-desa yang wilayahnya dikunjungi melalui program Sistem Jemput Bola (SIJEMPOL) agar dapat membantu petugas dari Dinas Kependudukan untuk memaksimalkan target kerja mereka.

2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang juga pernah melakukan kegiatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Menyapa Masyarakat melalui aplikasi Zoom yang dapat diakses oleh masyarakat dengan tujuan sosialisasi dan untuk menyampaikan informasi terkait pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang belum mereka ketahui sebelumnya khususnya program penerbitan akta perkawinan.
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang juga memberikan pelatihan dibidang IT kepada Staf yang bekerja untuk melayani inovasi pelayanan secara online yang mereka buat dan juga mempekerjakan tenaga ahli dibidang IT guna membantu staf untuk memberikan pelayanan penerbitan akta perkawinan secara online.
4. Memaksimalkan kinerja Mobil keliling untuk menjangkau desa-desa yang ada di kabupaten Deli Serdang
5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang membuat inovasi layanan online guna mempermudah masyarakat untuk mengurus akta perkawinannya yang terkendala dengan jarak yang jauh.
6. Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan sosialisasi melalui akun jejaring sosial Instagram dan juga Website resmi mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan mereka termasuk dokumen akta perkawinan bagi pasangan suami istri.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang dalam menjalankan peranannya sebagai pelayan administrasi masyarakat memiliki hambatan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kondisi Sumber Daya Manusia yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang masih kurang, dikarenakan begitu banyak jenis pelayanan administrasi yang ada, namun tenaga ahlinya hanya sedikit.

Hambatan berikutnya yaitu di bidang fasilitas yang digunakan untuk melakukan pelayanan administrasi khususnya pelayanan penerbitan akta perkawinan sehingga pelayanannya kurang maksimal.

Hambatan selanjutnya berkaitan dengan kondisi demografi Kabupaten Deli Serdang yang luas. Jarak antara desa-desa ke ibukota Kabupaten jauh dengan jarak terjauh yaitu 71km yaitu Kecamatan STM Hulu, sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk mengurus dokumen kependudukannya khususnya dokumen kependudukan Akta perkawinan.

Hambatan selanjutnya berasal dari kesadaran masyarakat dilihat dari kurangnya kesadaran pasangan suami istri untuk mengurus akta perkawinannya karena menganggap hal tersebut tidak memiliki fungsi dan juga karna terkendala jarak dan juga pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk hanya mengurus akta perkawinannya.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan temuan terkait tentang rendahnya kepemilikan akta perkawinan di kabupaten Deli Serdang karena adanya faktor dari masyarakat yang masih tidak paham fungsi dari akta perkawinan, luasnya wilayah kabupaten Deli Serdang dan juga dalam pengurusan akta Perkawinan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Deli Serdang memakan waktu yang cukup lama yaitu selama 10 hari kerja.

IV. KESIMPULAN

Penulis Berkesimpulan bahwa Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan dapat dikatakan sudah cukup baik. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang sudah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan kedudukannya sebagai pelayan masyarakat dibidang administrasi kependudukan meskipun target dalam LAKIP setiap tahunnya belum tercapai secara maksimal. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang juga melaksanakan peranannya di dimensi kekuasaan tidak dengan semena-mena, melainkan menjalankan kekuasaannya berdasarkan landasan hukum yang mengatur dengan tidak menyebar luaskan data kependudukan secara sebarangan terkecuali dibutuhkan oleh instansi tertentu dengan melakukan kerjasama. Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang menjalankan peranannya di dimensi wewenang tetap berdasarkan landasan hukum yang berlaku. Mereka juga melakukan beberapa inovasi guna memaksimalkan kualitas pelayanan penerbitan akta perkawinan. Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil juga membagi wewenangnya kepada bagian-bagian yang membawahi seksi-seksinya agar pelayanannya lebih efisien.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pelayanan administrasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil khususnya di bidang akta perkawinan kurang efisien.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwasannya penelitian ini merupakan awal dari temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan observasi kepemilikan akta perkawinan sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk dapat meningkatkan kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Deli Serdang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil kabupaten Deli Serdang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Selain itu ucapan terimakasih kepada masyarakat Desa Sembahse Ormas karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancara guna penggalan informasi serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Prastowo. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- A, Aziz, Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Supratiknya. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J. (1966). *Role Theory: Concept and Research*: New York: Wiley.
- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto Eds. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soekanto Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada.
- W.A Gerungan. (1998). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso.
- BPS Kabupaten Deli Serdang, (2021) *Deli Serdang Dalam angka*. Medan. Cv Rilis Grafika